

SKRIPSI

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP KARAKTERISTIK INOVASI PADA PEMANFAATAN JERAMI PADI SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI DESA TAMBANGAN, KECAMATAN KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan diajukan oleh

**RIKA NURWANTI
I011 19 1077**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERSEPSI PETERNAK TERHADAP KARAKTERISTIK INOVASI PADA
PEMANFAATAN JERAMI PADI SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI
POTONG DI DESA TAMBANGAN, KECAMATAN KAJANG,
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**RIKA NURWANTI
I011 19 1077**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI PETERNAK TERHADAP KARAKTERISTIK INOVASI PADA PEMANFAATAN JERAMI PADI SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI DESA TAMBANGAN, KECAMATAN KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan diajukan oleh

RIKA NURWANTI
I011 19 1077

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 10. Juli. 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng
NIP. 19700817 200604 2 001

Pembimbing Pendamping

Ilham Syarif, S.Pt., M.Si
NIP.19921224 202005 3 001

Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Agr.Ir.Renny Fatmyah Utamy,S.Pt.,M.Agr.,IPM
NIP:19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Nurwanti

NIM : I011 19 1077

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **“Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba”** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2023

Yang Menyatakan



(Rika Nurwanti)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba”**. Tak lupa pula kami haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilia menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Nompo** dan Ibunda **Dewanti** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan

Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. **Dr. Ir. Agustina Abdullah. S.Pt., M.si., IPM.,ASEAN Eng** ,selaku pembimbing utama dan **Ilham Syarif S.Pt., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Dr. Ir. Amidah Amrawaty, S.Pt.,M.Si.,IPM** selaku dosen penguji yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. **Endah Murpi Ningrum, S.Pt., MP** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. **Rio Saputra** yang selalu mendukung dan membantu penulis selama dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
7. Sahabat saya , **Elsya Diyanti Mayora**, juga sebagai teman seperjalanan, seperjuangan bagi penulis yang selalu ada untuk penulis mulai dari awal hingga pada tahap ini selama kuliah di Unhas.
8. Kepada teman teman yang ada di Room 6, Terutama kepada **Aisyah Nur Maharani**, yang selalu mendukung dan menemani penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.

9. Teman Teman **KKN 108 Posko RODO-RODO**, Uni, Tia, Juni, Ririn, Iman dan Imran Terimakasih sudah berbagi Pengalaman, walaupun dalam waktu singkat tetapi penuh dengan kenangan, Sukses buat kalian.
10. Teman Teman **VASTCO 2019**, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah..

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 12 Juni 2023



Rika Nurwanti

ABSTRAK

Rika Nurwanti (I011191077) Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Di bawah bimbingan Ibu **Agustina Abdullah** sebagai pembimbing utama dan Bapak **Ilham Syarif** sebagai pembimbing anggota

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang banyak dikembangkan oleh peternak di Indonesia. Jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif sapi potong dan persepsi dapat menentukan pandangan atau langkah peternak terhadap karakteristik inovasi pada pemanfaatan jerami padi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui persepsi peternak terhadap karakteristik inovasi pada pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 59 responden. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini digunakan analisis data skala likert untuk mengetahui persepsi peternak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi pada Pemanfaatan Jerami Padi sebagai pakan ternak sapi potong dari segi keuntungan relatif, Kompatibilitas, triability dan observability berada pada kategori tinggi namun persepsi peternak dari segi kompleksitas berada pada kategori rendah atau tidak setuju, maka dari semua indikator pengukuran dapat dikatakan secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap karakteristik inovasi pada pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong berada pada kategori tinggi .

Kata Kunci: Jerami padi, Pakan, Peternak ,Sapi Potong

ABSTRAK

Rika Nurwanti (I011191077).Farmer Perception of Innovation Characteristics in the Use of Rice Straw as Beef Cattle Feed in Tambangan Village, Kajang District, Bulukumba Regency. Under the guidance of Mrs. **Agustina Abdullah** as the main supervisor and Mr. **Ilham Syarif** as the member supervisor

Beef cattle is one of the livestock that is widely developed by farmers in Indonesia. Rice straw can be used as an alternative feed for beef cattle and perception can determine the views or steps of farmers towards the characteristics of innovation in the use of rice straw. The purpose of this study was to determine farmers' perceptions of the characteristics of innovation in the use of rice straw as feed for beef cattle in Tambangan Village, Kajang District, Bulukumba Regency. This research will be conducted from April to May 2023. This research was conducted in Tambangan Village, Kajang District, Bulukumba Regency, South Sulawesi. This type of research is quantitative descriptive, which is research that describes or describes data. The number of samples used in this study was 59 respondents. Primary data were obtained through direct interviews with farmers using questionnaires. In this study, Likert scale data analysis was used to determine the perception of farmers. The results of this study show that farmers' perceptions of innovation characteristics in the use of rice straw as feed for beef cattle in terms of profit Comparatively, Compatibility, triability and observability are in the high category but the perception of farmers in terms of complexity is in the low category or disagrees, so from all measurement indicators it can be said that in general this study shows that the perception of farmers on the characteristics of innovation in the use of rice straw as feed for beef cattle is in the high category.

Keywords: Rice straw, Feed, Farmer ,Beef Cattle

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Persepsi.....	6
Tinjauan Umum Sapi Potong.....	7
Potensi Jerami Padi sebagai Pakan Ternak Sapi Potong	8
Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong.....	11
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian	16
Jenis dan Sumber Data	16
Metode Pengumpulan Data	17
Populasi dan Sampel.....	17
Analisis Data.....	18
Konsep Operasional.....	25

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kondisi Geografis dan Topografi.....	30
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Mata Pencaharian	32
Sarana dan Prasarana.....	33

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur.....	34
Jenis Kelamin	35
Pendidikan	36
Pekerjaan.....	37

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong

a. Tingkat Keuntungan Relatif.....	40
b. Tingkat Kompatibilitas.....	43
c. Tingkat Kompleksitas.....	47
d. Trialability.....	50
e. Observability.....	52
f. Rekapitulasi Persepsi Peternak	54

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	56
Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Sebaran Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bulukumba.....	2
2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian.....	22
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
4. Mata pencaharian Penduduk Desa Tambangan	33
5. Sarana Pendidikan Penduduk Desa Tambangan	34
6. Sarana Kesehatan Penduduk Desa Tambangan	35
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	36
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	37
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak.....	38
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	39
12. Tingkat Keuntungan Relatif	40
13. Tingkat Kompabilitas.....	44
14. Tingkat Kompleksitas	47
15. Trialability	50
16. Observability.....	53
17. Rekapitulasi Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Jerami padi..	55

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Skala Tingkat Keuntungan Relatif Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang.....	43
2. Skala Tingkat Kompatibilitas Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang.....	46
3. Skala Tingkat Kompleksitas Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang.....	47
4. Skala Triability Persepsi Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang.....	52
5. Skala Observability Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang.....	54
6. Skala Rekapitulasi Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang.....	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang banyak dikembangkan oleh peternak di Indonesia karena potensinya yang cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan jumlah populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 17.440.393 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 18.053.710 ekor (BPS, 2021). Strategi pengembangan sapi potong harus mendasarkan kepada sumber pakan dan lokasi usaha, untuk itu dibutuhkan identifikasi dan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong (Sandi dan Purnama 2017).

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki populasi sapi potong terbesar ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan total populasi 1.405.244 ekor (BPS, 2021). Peningkatan populasi ternak sapi potong tentunya harus didukung dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai. Provinsi Sulawesi Selatan berpeluang besar dalam pengembangan peternakan sapi potong, karena memiliki ketersediaan hijauan dan luas lahan yang mendukung serta pemeliharaan ternak sapi potong telah menjadi usaha turun-temurun oleh masyarakat (Martini dan Wandu 2019).

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi sentra produksi sapi potong. Sapi potong merupakan komoditas hewan ternak dengan populasi dan produksi daging cukup

tinggi di Bulukumba. Kecamatan Kajang adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bulukumba yang memiliki populasi sapi potong yang cukup banyak, jumlah populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Kajang dapat dilihat pada Tabel 1 .

Tabel 1. Sebaran Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bulukumba Tahun 2021.

No.	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Rilau Ale	12, 237
2.	Ujung Loe	12.502
3.	Gantarang	12.330
4.	Bulukumpa	11.418
5.	Kajang	11.073
6.	Herlang	5.291
7.	Ujung Bulu	992
8.	Bonto Bahari	2.939
9.	Bontotiro	5.023
10.	Kindang	2. 993
Jumlah		76.797

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Kajang merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah populasi sapi potong yang cukup banyak. Jumlah populasi ternak sapi potong yang ada di Kecamatan Kajang yaitu 11.073 atau sebesar 14,41% dari total sapi potong di Kabupaten Bulukumba yaitu 76.797 ekor (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa populasi sapi potong di Kecamatan Kajang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa Kecamatan Kajang berpotensi untuk pengembangan usaha ternak sapi potong.

Tingginya tingkat populasi sapi potong di Kecamatan Kajang perlu didukung oleh ketersediaan pakan yang kontinu. Salah satu jenis bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai pakan alternatif ternak sapi potong adalah jerami padi yang memiliki potensi sebagai pakan ternak sapi potong. Jerami padi merupakan

salah satu limbah pertanian yang mempunyai potensi yang cukup besar sebagai sumber pakan bagi ternak ruminansia. Menurut Sariubang dkk.,(2000), pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak sapi potong masih sangat rendah yaitu berkisar antara 34 - 39%, sedangkan sisanya dibakar atau dikembalikan ke tanah sebagai kompos. Ketersediaan jerami padi pada masa panen merupakan peluang untuk diupayakan penyimpanannya dan sebagai cadangan pakan selama musim kemarau. (Novita, dkk, 2017)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Proses tersebut merupakan pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi maupun bekerja sama. Sehingga setiap orang tidak terlepas dari persepsi (Jayanti dan Nanda, 2018).

Persepsi dapat menentukan pandangan dan langkah peternak terhadap pemanfaatan jerami padi sebagai pakan. Tidak semua peternak terutama peternak sapi potong skala kecil memiliki anggapan yang sama tentang pemanfaatan jerami padi. Beberapa peternak beranggapan bahwa jerami padi dianggap kurang penting. Sebagian peternak juga beranggapan bahwa jerami padi dapat dimanfaatkan menjadi pakan alternatif terutama pada musim kemarau sehingga masih ada beberapa peternak yang memanfaatkan jerami padi tersebut menjadi pakan.

Salah satu wilayah di Kecamatan Kajang yang memiliki Potensi jerami padi yang cukup besar yaitu Desa Tambangan dengan luas lahan sawah mencapai 3,846 ha dan memproduksi jerami kering sebesar 160 ton/ha/panen (Badan Pusat Statistik,

2020). Jerami padi belum dimanfaatkan secara optimal umumnya jerami padi yang dihasilkan dari hasil panen hanya dibakar diareal persawahan.

Dalam menghadapi berbagai masalah pemanfaatan limbah jerami padi tersebut, perlu dilakukan perubahan dari peternak yang difokuskan melalui pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak . Diperlukan strategi untuk melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan daya guna jerami padi dengan adanya teknologi lama yang ingin digantikan dengan teknologi baru. Namun demikian keputusan peternak untuk mengadopsi suatu unsur inovasi yang ditawarkan, baik inovasi tersebut berupa teknologi maupun cara kerja baru, bergantung bagaimana persepsi peternak terhadap sifat-sifat inovasi itu sendiri (Febrin, 2019).

Rogers (2003), menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengadopsi inovasi yaitu, keuntungan relatif, kecocokan dengan peternak, tingkat kerumitan suatu inovasi, mudah diteliti secara terbatas, dan hasilnya bisa disaksikan dan dinikmati oleh orang lain. Sangat diharapkan bahwa persepsi peternak merupakan tolak ukur keberhasilan penentuan atau peningkatan perilaku dan sikap peternak akan karakteristik suatu inovasi, termasuk teknologi pemanfaatan jerami padi itu sendiri dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, jika persepsi baik, maka perbuatan dan sikap akan berjalan baik pula. Peningkatan persepsi peternak haruslah secara sadar dikembangkan untuk menunjang peningkatan sikap peternak terhadap pengelolaan sebuah teknologi. Hal tersebut yang membuat peneliti mengangkat penelitian dengan judul “ Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan ternak sapi potong di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu Bagaimana Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumbaa
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bidang Peternakan Kabupaten Bulukumba mengenai Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, serta sebagai bahan evaluasi terhadap Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik

Inovasi Pada Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong
di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Persepsi

Persepsi adalah proses dimana manusia menyadari dan menginterpretasikan aspek lingkungan. Untuk mencapainya dapat melalui inderanya yang menerima bermacam-macam rangsangan yaitu getaran hati yaitu cahaya dan warna, getaran abstrak yaitu bau, rasa, sentuhan, tekanan mekanik yaitu berat-ringan dan tekanan terminal yaitu panas dingin dan sebagainya. Berbagai macam getaran dan rangsangan tadi merupakan proses fisik, fisiologis dan psikologis yang menyebabkan hal-hal itu diolah menjadi penggambaran tentang lingkungan tadi. Seluruh proses tersebut sebagai pengamatan atau persepsi (Irawan dan Wijaya, 2001).

Menurut Walgito (2004), persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lainnya. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu

objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Hermuningsih dan Wardani, 2016).

Menurut Sarwono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Menurut Sobur (2003), proses persepsi dibagi menjadi 3 tahap, yaitu

- a. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini, rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.
- c. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

Persepsi termasuk aspek psikologi yang merespon berbagai aspek dan gejala yang terjadi di sekitarnya, lebih lanjut persepsi merupakan proses mengetahui beberapa hal menggunakan pancainderanya. Persepsi bukan hanya dipengaruhi karakteristik objektif, melainkan juga dipengaruhi oleh harapan serta pengalaman sebelumnya. Persepsi umumnya digunakan untuk menjelaskan pengalaman atas suatu kejadian atau benda yang dialami seseorang. Stimulus yang diperoleh seseorang melalui panca indera akan disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya serta harapan seseorang terhadap suatu objek. Persepsi dari seseorang dapat berbeda dengan orang lain, tergantung dari proses yang dilalui serta kondisi dan pengalaman apa yang pernah dilalui. Persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana sikapnya terhadap suatu objek berupa kejadian atau benda pada masa yang akan datang, apakah akan menjadi tertarik lalu berusaha menggali lebih dalam mengenai suatu objek tersebut, ataukah sebaliknya tidak tertarik (Hayati, 2021).

Menurut Rogers (2003) tingkat adopsi inovasi teknologi peternak, sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi yaitu:

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, kenyamanan, kepuasan, dan lain-lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi.

2. Kompatibilitas (Kesesuaian)

Kesesuaian (*compatibility*), yaitu tingkat kesesuaian dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Kesesuaian adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi. Sebagai contoh, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (*compatible*).

3. Kompleksitas (*Complexity*)

Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Kompleksitas adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya atau sulit dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi.

4. Triability atau Kemampuan Uji Coba

Triability yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Kemampuan untuk diuji cobakan atau trialabilitas adalah derajat dimanasuatu inovasi dapat diuji coba dalam batas tertentu. Kemampuan untuk dapat diuji bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian. Mempunyai kemungkinan untuk diuji coba terlebih dahulu oleh para adopter untuk mengurangi ketidakpastian mereka terhadap inovasi itu.

5. Observability atau Kemampuan diamati

Dapat diamati (observability), yaitu mudah diamati atau tidaknya suatu hasil inovasi oleh penerima. Kemampuan untuk diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang sengaja dipelihara untuk digemukkan untuk dimanfaatkan dagingnya karena sapi potong memiliki tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat di Indonesia (Amir, 2017). Produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sekitar 453.416,44 ton dan pada tahun 2021 sekitar 437.783,23 ton sedangkan kebutuhan daging sapi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 669.731 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 706.388 ton (BPS, 2022). Menurut Pangaribuan dkk., (2019) Laju peningkatan populasi sapi potong relatif lamban, kondisi tersebut menyebabkan sumbangan sapi potong terhadap produksi

daging nasional rendah sehingga terjadi kesenjangan yang makin lebar antara permintaan dan penawaran.

Pembangunan peternakan terutama pengembangan sapi potong perlu dilakukan melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, dan professional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha (Mayulu dkk., 2010). Menurut Suprianto dkk., (2016) Daya dukung pengembangan ternak sapi potong merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang peningkatan produktivitas sapi potong, untuk mencapai hasil yang optimal maka perlu strategi pengembangan peternakan yang memiliki daya dukung yang baik, seperti pakan yang diberikan kepada ternak harus mengandung nilai nutrisi yang baik, lahan yang luas, pengolahan limbah dan pemanfaatan hijauan makanan ternak

Potensi pengembangan sapi potong lokal sebagai penghasil daging dapat dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan seperti manajemen pakan yang baik dan terkontrol. Beberapa kelebihan sapi lokal yaitu tingginya adaptasi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan walaupun berkualitas rendah dan memiliki daya reproduksi yang baik (Suryana., 2009). Menurut Lase dkk., 2021 ada tiga sistem pemeliharaan sapi potong yaitu :

1. Budidaya Sapi Bali dengan sistem ekstensif

Sistem budidaya ternak secara ekstensif yaitu ternak dipelihara diluar kandang dengan dilepas atau digembalakan. Sistem pemeliharaan seperti ini juga dikenal dengan istilah pemeliharaan pola tradisional. Ciri utama dari pemeliharaan secara ekstensif yaitu tidak disediakan kandang untuk ternak beristirahat dan tidak diberikan pakan tambahan. Pemeliharaan ternak secara

ekstensif dapat diartikan sebagai pola pemeliharaan ternak secara bebas, merumput di alam bebas atau tanaman yang tidak dipakai untuk keperluan pertanian.

2. Budidaya Sapi Bali dengan sistem intensif

Pola pemeliharaan secara intensif yaitu pemeliharaan ternak di dalam kandang yang sudah di sediakan khusus untuk tempat tinggal ternak. Budidaya sapi potong dengan pola intensif yaitu pemeliharaan dibawah kendali peternak dengan kontrol kandang dan pakan yang diberikan sesuai dengan target produksi. Sistem pemeliharaan ini biasanya dilakukan oleh peternakan sapi skala besar dengan tujuan penggemukan untuk menghasilkan daging.

3. Budidaya Sapi Bali dengan sistem semi intensif

Pola pemeliharaan secara secara semi intensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan secara ekstensif dan intensif. Pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang sebagai tempat ternak beristirahat dan tidur dan tempat penggembalaan dimana sapi digembalakan untuk merumput pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

Pada umumnya peternak di pedesaan memelihara ternak sapinya dengan sistem semi intensif dimana pada pagi hari sapi dikeluarkan dari kandang kemudian dibawa ke tempat yang memiliki cukup banyak rumput untuk ternak digembalakan secara bebas, kemudiaan pada siang hari sapi akan diambil kembali untuk dibawa ke tempat yang memiliki pohon untuk ternak berteduh dan biasanya peternak telah menyediakan air minum untuk ternak, dan pada sore hari sapi akan dibawa lagi ke

tempat yang memiliki rumput yang cukup untuk digembalakan dan sapi akan dikembalikan ke kandang pada saat menjelang magrib untuk sapi istirahat di dalam kandang.

Potensi Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong

Hijauan makanan ternak yang merupakan pakan utama dari ternak sapi potong masih sering mengalami kekurangan terutama di musim kering dengan mutu yang rendah. Selain itu penggunaan lahan untuk tanaman pakan masih bersaing dengan tanaman pangan dan bangunan, karena tanaman pakan belum menjadi prioritas. Hal ini dapat kita lihat dari lahan untuk tanaman pakan hijauan yang sangat rendah dibanding dengan lahan untuk pertanian tanaman pangan seperti padi dan jagung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2019)

Terkait pengembangan pakan ternak, diarahkan untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku pakan lokal. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif adalah salah satu solusi penyediaan pakan untuk usaha pengembangan ternak sapi potong, karena petani umumnya membakar limbah tanaman pangan agar secepatnya dapat dilakukan pengolahan tanah (Juliawati R, 2015).

Pemanfaatan sumber daya pertanian sebagai sumber pakan ternak merupakan langkah efisiensi mengatasi kekurangan produksi rumput. Sebagian besar limbah pertanian dapat dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak sapi. Dari bermacam-macam limbah pertanian yang mempunyai potensi besar sebagai sumber hijauan adalah jerami padi. Kualitas jerami padi sebagai pakan ternak dapat ditingkatkan dengan teknologi silase yaitu proses fermentasi yang dibantu jasad

renik dalam kondisi anaerob (tanpa oksigen). Teknologi silase dapat mengubah jerami dari sumber pakan berkualitas rendah menjadi pakan berkualitas tinggi serta sumber energi bagi ternak (Budimulya, 2012).

Potensi jerami padi sebagai sumber pakan ternak khususnya ternak sapi potong memiliki produksi yang melimpah khususnya di pedesaan, sehingga sangat memungkinkan dijadikan sebagai pakan ternak. Jumlah kisaran pemanfaatan jerami padi Saat ini masih sangat rendah yaitu sekitar antara 3-4%, Pada masa panen merupakan waktu Yang sangat berpeluang untuk mengolah jerami padi menjadi pakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan dimusim kemarau. Pemanfaatan jerami padi masih sangat rendah dikarenakan permasalahan seperti nilai gizi dan koefisien cerna jerami padi yang merupakan faktor pembatas dalam penggunaannya selain palatabilitas yang rendah. pada saat musim panen, dapat diawetkan dan disimpan melalui proses fermentasi. Dengan proses fermentasi selain untuk pengawetan juga dapat ditingkatkan nilai gizinya dan juga untuk meningkatkan pencernaan pakan sekaligus meningkatkan palatabilitasnya (Hidayat dan Purnama, 2005).

Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong

Jerami padi merupakan salah satu alternatif yang dapat diupayakan menjadi pakan sapi potong sebagai pengganti hijauan makanan ternak (HMT). Potensi tersebut ditunjukkan oleh ketersediaan jerami padi yang melimpah dan dapat dijangkau peternak karena harganya murah dan cenderung terbuang. Pemanfaatan jerami padi sering dihadapkan pada kendala kualitas yang rendah karena kandungan nutrisinya belum mampu memenuhi kebutuhan sapi potong, selain itu jerami padi

bersifat amba atau bulky. Jerami padi memiliki keutamaan karena memenuhi kriteria sebagai bahan pakan, yang menjadi perhatian utama sebelum bahan pakan digunakan adalah jumlah ketersediaan, kontinuitas pengadaan, kandungan gizi, kemungkinan adanya faktor pembatas seperti zat racun maupun zat anti nutrisi serta perlu atau tidaknya dilakukan perlakuan sebelum dijadikan sebagai bahan pakan.

Sebagai bahan pakan, jerami padi memiliki kandungan gizi yang rendah sehingga perlu adanya teknologi fermentasi untuk meningkatkan kandungan gizi dan nilai palatabilitasnya. Teknologi fermentasi jerami padi adalah salah satu teknologi pengolahan limbah jerami padi untuk pakan alternatif ternak sapi potong, teknologi ini bersifat sederhana, murah, dan mudah untuk diaplikasikan oleh peternak (Sari, 2020).

Fermentasi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan nilai nutrisi yang sesuai dengan karakteristik jerami padi karena prosesnya relatif mudah serta hasilnya bersifat palatabilitas sehingga lebih mudah diberikan pada ternak ruminansia. Teknologi fermentasi jerami padi dapat meningkatkan mutu jerami padi sebagai pakan dan jika digunakan sebagai pakan sapi potong akan meningkatkan produktivitas ternak yaitu tingkat konsumsi pakan meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan peternak (Abdullah, 2016).

Dalam aplikasi teknologi fermentasi jerami padi sebagai pakan, secara umum menunjukkan terjadinya peningkatan kualitas jerami padi sebelum dan setelah dilakukan sentuhan teknologi pengolahan. Kualitas protein kasar jerami padi yang telah difermentasi mengalami peningkatan dibanding jerami padi yang tidak difermentasi, dan diikuti dengan penurunan kadar serat kasar setelah

fermentasi . Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap teknologi pengolahan pakan masih perlu ditingkatkan, dengan mengatasi permasalahan yang dihadapi peternak dalam pengolahan pakan (Syamsu dkk.,2013).